

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Implementasi Kurikulum

a. Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan (Bichu, 2013:236). Pengertian implementasi juga dapat diartikan sebagai proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk praktis yang akan berpengaruh baik bagi perubahan, keterampilan, pengetahuan maupun nilai dan sikap. Implementasi berisi tentang proses pelaksanaan secara nyata, mempraktekkan suatu gagasan, program, atau beberapa aktivitas dan struktur baru oleh pihak-pihak yang menghendaki suatu pembelajaran (Hamalik, 2007:37). Secara singkat, implementasi mengacu pada proses menjalankan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah sesuatu yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas saja akan tetapi suatu kegiatan yang sudah terencana secara matang untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2002:170).

Dari beberapa pengertian implementasi diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan dari sebuah ide atau gagasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum pada dasarnya adalah rencana atau program yang dirancang untuk menentukan apa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan. Kurikulum memiliki arti yang sangat luas dan beragam. Makna kurikulum juga senantiasa berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19,

kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang dijadikan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Ifrianti, 2009:32). Para ahli berpendapat bahwa kurikulum dapat dilihat dari dua pandang sudut yang berbeda yaitu sisi tradisional dan sisi modern. Ada pemahaman yang mengatakan bahwa kurikulum tidak lebih dari rencana pelajaran di sekolah, karena pandangan tradisional. Menurut pandangan tradisional, sejumlah mata pelajaran yang harus dilalui siswa adalah kurikulum sehingga seolah-olah belajar di sekolah hanya mempelajari buku teks yang telah ditentukan sebagai bahan pelajaran (Alhamuddin, 2019:18).

Sedangkan menurut pandangan modern, kurikulum lebih dari sekedar rencana pembelajaran, kurikulum disini dianggap sebagai sesuatu yang benar-benar terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Dalam konteks pendidikan, seluruh bentuk pengalaman belajar yang diperoleh di lingkungan sekolah dianggap sebagai bagian dari kurikulum. Jika dilihat dari sudut pandang tradisional, kurikulum dipahami sebagai kumpulan mata pelajaran tertentu yang diberikan kepada guru untuk diajarkan kepada siswa, dengan tujuan akhir memperoleh ijazah atau sertifikat. Sedangkan menurut pandangan modern, kurikulum bukan sebagai sekelompok mata pelajaran, tetapi kurikulum adalah semua pengalaman belajar yang diharapkan dimiliki seseorang siswa dibawah bimbingan guru (Sudin, 2014:39).

Dari beberapa definisi mengenai kurikulum diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisi perencanaan yang sistematis untuk suatu proses pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

c. Tahapan Implementasi Kurikulum

Secara garis besar, tahapan implementasi kurikulum dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu (Hamalik, 2007:95):

1) Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru hendaknya mengetahui terlebih dahulu kebutuhan siswa lalu kemudian bisa menetapkan tujuan pembelajaran. Hal ini digunakan untuk menetapkan strategi, kebijakan program, langkah-langkah, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan sangat diperlukan sebelum memulai proses pembelajaran karena tanpa perencanaan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan tidak terarah.

2) Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan sebagai bentuk usaha dalam menjadikan perencanaan menjadi kenyataan. Tahap pelaksanaan mencakup teknik atau alat yang digunakan, waktu pencapaian, serta pihak yang terlibat. Dalam tahap pelaksanaan ini, guru harus mampu melaksanakan semua yang sudah direncanakan secara maksimal.

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan proses untuk menilai sesuatu berdasarkan standar atau kriteria tertentu yang menghasilkan data atau informasi yang dibutuhkan. Informasi yang diperoleh dari evaluasi ini akan mempermudah dalam menetapkan nilai yang kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan pendidikan atau membuat keputusan terkait kurikulum.

Evaluasi implementasi kurikulum berbeda dengan evaluasi hasil belajar. Evaluasi implementasi kurikulum berarti evaluasi seluruh kinerja guru dalam proses pembelajaran. Evaluasi implementasi kurikulum dapat dilakukan dengan cara mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan standar proses yang berlaku, dan lain sebagainya.

2. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah sebuah nama kurikulum baru yang telah di sahkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai kurikulum penyempurna dari kurikulum 2013 dan kurikulum darurat. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menawarkan pembelajaran intrakulikuler yang bervariasi, dimana materi pembelajaran disusun sedemikian rupa agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep secara mendalam dan mengembangkan kompetensi mereka dengan lebih efektif. (Suherman, 2023:2).

Merdeka belajar menjadi konsep pendidikan yang secara perlahan sedang dalam fase permulaan. Pandemi Covid-19 telah mengharuskan adopsi pendidikan daring di Indonesia, dengan fokus pada pembelajaran berbasis jaringan. Pada era revolusi industri 4.0 kebutuhan pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik sebagai *passive learner* (Kurniati dan Wiyani, 2021:187).

Konsep merdeka belajar berbeda dari kurikulum yang pernah ada dan digunakan oleh pendidikan formal di Indonesia. Fokus utama merdeka belajar adalah pada pengembangan keterampilan hidup serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Merdeka belajar bermakna bahwa pembelajar bebas bertindak, berinteraksi dengan lingkungan, menggunakan indranya untuk memperoleh pengetahuan (Zaeni dkk., 2023:44).

Dijelaskan oleh Kepala Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Ade Erlangga, merdeka belajar merupakan permulaan dari gagasan untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional yang terkesan monoton. Merdeka belajar menjadi salah satu program untuk menciptakan suasana belajar di sekolah yang bahagia suasana yang *happy*, bahagia bagi peserta didik maupun para guru (Sekretariat GTK, 2020).

Kurikulum merdeka juga memfokuskan pada pengajaran yang memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa lebih tertarik dan terlibat dalam kegiatan belajar (Farhana, 2022:26). Konsep kurikulum merdeka pada guru adalah guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Khoirurrijal dkk., 2022:7).

Ciri-ciri pembelajaran kurikulum merdeka ini adalah kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*). Pembelajaran yang berpusat pada siswa ini membutuhkan fasilitator atau pendamping agar kegiatan pembelajaran oleh siswa tetap dapat teratur dan terarah. Dalam hal ini peran sebagai fasilitator akan dilakukan oleh guru, dalam kegiatan pembelajaran guru mengarahkan, mengontrol dan mengawasi siswa. Selain itu, pembelajaran kurikulum merdeka juga menekankan pada perkembangan kemampuan atau *skill* yang bisa dimiliki oleh siswa.

Konsep merdeka belajar memiliki fokus yang relevan dengan pendidikan 4.0 yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengembangan pola pikir

Merdeka belajar berguna untuk mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik agar mampu menganalisis sesuatu dengan baik. Kemampuan ini digunakan peserta didik untuk menjawab tantangan zaman sekarang yang berkaitan dengan teknologi.

- 2) Inovasi di tingkat pendidikan

Inovasi menjadi salah satu pokok dari konsep merdeka belajar dengan mengubah penilaian dari Ujian Nasional (UN) menjadi portofolio. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya menghafal materi namun mampu mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari sehingga

terbentuklah peserta didik yang mampu berinovasi dalam menyelesaikan masalah.

3) Pemerataan kualitas pendidikan hingga ke 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal)

Kualitas pendidikan yang merata menjadi penentu keberhasilan sumber daya manusia dalam menghadapi persaingan industry 4.0. Kurikulum merdeka ini bertujuan untuk memfasilitasi eksplorasi potensi dari pendidik dan peserta didik untuk berinovasi. Alasannya adalah teknologi hanya berfungsi sebagai alat bantu bagi pendidik dan peserta didik bukan sebagai pengganti sumber daya manusia.

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada tuhan yang maha esa dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter pancasila (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2024:14).

Kebijakan merdeka belajar, yang diperkenalkan oleh Nadiem Makarim Anwar selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan untuk berinovasi dengan tetap mengakomodasi faktor sosial ekonomi, budaya dan infrastruktur yang mempengaruhi proses pembelajaran.

Kurikulum merdeka memiliki tujuan yang positif bagi seluruh personel yang terlibat dalam proses pembelajaran. adapun tujuan kurikulum merdeka adalah sebagai berikut (Ainia, 2020:43):

- 1) Setiap orang yang terlibat didalamnya memiliki kebebasan untuk berinovasi demi mengembangkan kualitas pembelajaran
- 2) Guru dituntut untuk belajar kreatif agar mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa

- 3) Siswa diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri untuk memperoleh berbagai macam informasi untuk mendukung proses pembelajarannya
- 4) Setiap unit pendidikan berhak untuk mengkolaborasi setiap faktor yang akan mendukung proses pembelajaran di kelas
- 5) Adanya penghargaan keberagaman yang ada dalam sistem pendidikan.

c. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Adapun karakteristik dari kurikulum merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar pancasila, fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdeferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal (Wiguna & Tristaningrat, 2022 : 20). Karakteristik kurikulum merdeka secara lebih rinci sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran yang berorientasi pada proyek sesuai dengan profil pelajar pancasila

Hal yang melatarbelakangi dibentuknya Profil Pelajar Pancasila adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. Petunjuk arah kemana kita menuju tujuan pendidikan disebut dengan profil pelajar pancasila. Adapun karakteristik profil pelajar pancasila sebagai berikut (Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan publikasi Kementerian Pendidikan, 2021):

- a) Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia
- b) Berkebinekaan global
- c) Gotong royong

- d) Mandiri
- e) Bernalar kritis
- f) kreatif

Projek ini sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi memecahkan masalah dalam berbagai macam kondisi serta menunjukkan tanggungjawab dan kepedulian terhadap permasalahan sekitar. Pembelajaran berbasis projek menjadi pilihan terbaik yang dianggap mampu mendukung pemulihan pembelajaran akibat hilangnya pengetahuan dan keterampilan siswa sebagai pengembangan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020 : 3614).

Pembelajaran berbasis projek atau yang biasa disebut PjBL (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran yang melibatkan peran keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah, dilakukan secara berkelompok atau individu melalui tahapan dengan Batasan waktu yang dituangkan dalam proyek berupa produk (Dianawati, 2022 : 30). Karakteristik dari pembelajaran berbasis proyek adalah belajar sambil melakukan, terdapat masalah yang nyata, peran guru sebagai pemberi arahan, menggabungkan materi mata pelajaran yang lain, kolaborasi dan kerja kelompok, serta menghasilkan produk atau karya (Dianawati, 2022 : 32). Adapun sintaks dalam pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut (Fahlevi, 2022 : 17) :

- a) penentuan pertanyaan mendasar
- b) mendesain perencanaan projek
- c) Menyusun jadwal
- d) Memonitor siswa dalam kemajuan projek
- e) Menguji hasil
- f) Mengevaluasi pengalaman

2) Fokus terhadap materi esensial

Materi esensial adalah materi atau mata pelajaran penting yang harus dipahami dan dikuasai siswa. Kurikulum merdeka ini adalah kurikulum dengan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan kemampuan siswa. Dalam pembelajaran, guru memiliki waktu yang lebih banyak untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik. Fokus pada materi esensial ini bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep mendalam dan mengasah keterampilan yang dibutuhkan di kehidupan nyata.

3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran

Fleksibilitas dalam pembelajaran pada kurikulum merdeka mencerminkan kemampuan guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Fleksibilitas dalam kurikulum merdeka berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana siswa mempelajari materi berdasarkan kebutuhan dan kemampuannya sehingga mereka tidak merasa gagal selama proses pembelajaran (Wahyuningsari, Mujiwati, Hilmiyah, Kusumawardani, & Sari, 2022 : 532). Terdapat empat aspek pembelajaran berdiferensiasi antara lain (Wahyuningsari dkk., 2022 : 533) :

- a) Konten adalah materi yang akan diajarkan guru. Dalam membuat konten pelajaran, guru perlu menyesuaikan antara materi yang akan diajarkan berdasarkan tingkat kesiapan siswa. Selain itu guru perlu menyesuaikan bagaimana konten akan diajarkan, hal ini merujuk pada gaya belajar yang dimiliki siswa.
- b) Proses merujuk pada aktivitas yang memiliki makna yang dilakukan oleh siswa selama berlangsungnya pembelajaran.

- c) Produk merupakan hasil akhir pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan pengetahuan, pemahaman dan keterampilannya. Pelaksanaan produk ini dapat dilakukan secara kelompok maupun individu.
- d) Lingkungan belajar meliputi pribadi, sosial dan struktur fisik kelas. Pada hakikatnya guru harus menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa.

d. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur kurikulum merdeka di Sekolah Dasar terbagi menjadi 3 fase yaitu (Marini dkk., 2023:37):

- 1) Fase A untuk kelas I dan kelas II
- 2) Fase B untuk kelas III dan kelas IV
- 3) Fase C untuk kelas V dan kelas VI

Dalam pendidikan dasar, beban belajar terbagi menjadi dua kegiatan utama dengan proporsi tertentu, yaitu:

- 1) Pembelajaran Intrakulikuler

Pembelajaran intrakulikuler merupakan kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran.

- 2) Proyek penguatan profil pelajar pancasila

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan secara fleksibel ditinjau dari segi muatan dan waktu pelaksanaan. Dari aspek muatan, pelaksanaan proyek tidak perlu berhubungan dengan capaian pembelajaran yang dituju untuk setiap mata pelajaran.

Kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar pancasila yang merujuk pada standar kompetensi lulusan.

Beban belajar untuk setiap mata pelajaran atau muatan tertentu telah ditetapkan oleh pemerintah dalam bentuk Jam Pelajaran (JP) per

tahun. Setiap satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk mengatur alokasi waktu per minggu dalam satu tahun ajaran.

Dalam kurikulum merdeka, terdapat dua komponen struktur pembelajaran yaitu mata pelajaran dan alokasi waktu. Alokasi waktu dibagi menjadi dua bagian yaitu 20% untuk pembelajaran kokurikuler dan 80% untuk pembelajaran intrakurikuler. Pembelajaran kokurikuler (proyek penguatan profil pelajar pancasila) dilaksanakan diluar pembelajaran intrakurikuler dan memiliki alokasi waktu tersendiri. Selain itu, setiap satuan pendidikan wajib menyelenggarakan setidaknya satu jenis seni atau prakarya yang mengharuskan siswa memilih salah satu dari bagian pilihan seni atau prakarya yang tersedia (Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

Dalam kurikulum merdeka juga terdapat perubahan pada status mata pelajaran, perubahan tersebut antara lain (Mubarak, 2022:12).

- 1) Bahasa Inggris semakin dianjurkan untuk mulai diajarkan sejak jenjang SD

Sesuai dengan komitmen pemerintah untuk mengembangkan setiap dimensi dalam profil pelajar pancasila termasuk berkebhinekaan global, maka yang diutamakan dalam kurikulum merdeka adalah penguatan pendidikan bahasa inggris.

- 2) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di jenjang SD

Dalam kurikulum merdeka, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak lagi diajarkan sebagai dua mata pelajaran terpisah, melainkan digabung menjadi satu mata pelajaran yang dikenal dengan nama Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Mata pelajaran yang ditujukan untuk membangun kemampuan sains dasar adalah IPAS, muatan ini ialah fondasi untuk menyiapkan peserta didik mempelajari ilmu pengetahuan

alam dan ilmu pengetahuan sosial yang lebih kompleks nantinya di SMP.

e. Implementasi Kurikulum Merdeka MI/SD

Menurut (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2022) dalam penerapan kurikulum merdeka, penting untuk memahami topik serta proses yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, antara lain:

1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran disusun oleh guru untuk merencanakan langkah-langkah yang akan ditetapkan di dalam kelas. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka adalah :

a) Paham terhadap Capaian Pembelajaran (CP)

Menurut Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi, capaian pembelajaran adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik di akhir setiap fase. Capaian pembelajaran ini dibuat oleh pemerintah dan tidak bisa diubah. Capaian pembelajaran biasanya disusun dalam bentuk narasi. Setiap capaian pembelajaran dalam mata pelajaran mempunyai beberapa elemen kompetensi yang berlaku pada semua fase.

Penetapan tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka tercantum dalam Surat Keputusan Nomor 008/H/KR/2022 yang dikeluarkan pada 15 Februari 2022 (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022). Berikut beberapa hal yang harus dipahami mengenai capaian kurikulum (Mulyasa, 2023:31):

1. Kompetensi yang tercantum dalam capaian pembelajaran yang ingin dicapai, dijelaskan dalam sebuah paragraf yang mencakup sikap, keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk belajar. Sementara itu,

kompetensi umum dan karakter yang ingin dikembangkan dimasukkan secara terpisah dalam profil pelajar pancasila.

2. Perancangan capaian pembelajaran sering kali berpedoman pada teori pembelajaran konstruktivisme dan pengembangan kurikulum dengan pendekatan “*understanding by design*” yang diperkenalkan oleh Tighe dan Wiggins. Dalam teori ini “pemahaman” dipandang sebagai keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman belajar serta proses yang memberikan peserta didik kesempatan untuk melihat suatu fenomena dari berbagai sudut pandang, menjelaskan, merasakan empati dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.
3. Memahami tahapan kognitif dalam pembelajaran menggunakan teori Taksonomi Bloom, antara lain :
 - a. C1 (mengingat), pada tahapan ini siswa mengingat fakta, konsep, istilah dan prinsip dari suatu materi.
 - b. C2 (memahami), pada tahapan ini siswa memahami makna informasi, mampu menjelaskan dengan kata-kata sendiri serta memberikan contoh.
 - c. C3 (mengaplikasikan), pada tahapan ini siswa dapat menerapkan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. C4 (menganalisis), pada tahapan ini siswa dapat memecahkan masalah dan membuat kesimpulan.
 - e. C5 (mengevaluasi), pada tahapan ini siswa dapat membuat penilaian tentang suatu pengetahuan.
 - f. C6 (mencipta), pada tahapan ini siswa dapat menciptakan sesuatu yang baru dengan menggunakan pengetahuan yang didapat.

4. Dokumen capaian pembelajaran mencakup beberapa elemen berikut:

- a. Rasional pembelajaran yang menjelaskan urgensi mempelajari mata pelajaran serta kaitannya dengan profil pelajar pancasila.
- b. Tujuan pembelajaran yang menggambarkan kompetensi dan kemampuan yang ingin dicapai setelah peserta didik mempelajari mata pelajaran tersebut.
- c. Karakteristik pembelajaran memuat penjelasan tentang elemen-elemen yang membentuk mata pelajaran dan berkembang dari fase ke fase
- d. Capaian per fase disajikan dalam dua bentuk yaitu capaian per fase untuk setiap elemen dan secara keseluruhan.

b) Merumuskan tujuan pembelajaran

Adapun tujuan pembelajaran sebaiknya mencakup 2 komponen utama yaitu:

1. Kompetensi yang mencerminkan kemampuan yang harus dapat ditunjukkan oleh peserta didik
2. Lingkup materi yang berisi konsep atau kontek yang harus dipahami oleh peserta didik

c) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) berfungsi sama seperti silabus yaitu untuk mengatur pembelajaran, asesmen serta perencanaan pembelajaran selama satu tahun ajaran.

Penyusunan ATP dilakukan secara berurutan dan searah, tanpa cabang seperti halnya pembelajaran yang berlangsung setiap harinya. ATP bisa disusun secara mandiri sesuai dengan kesiapan masing-masing satuan pendidikan.

Pemerintah tidak mengatur format atau komponen resmi untuk penyusunannya.

d) Merencanakan pembelajaran

Dalam proses perencanaan pembelajaran, diperlukan perangkat ajar yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Perangkat ajar ini meliputi berbagai bahan dan alat yang mendukung seperti modul ajar, media pembelajaran, buku teks dan lainnya.

1. Modul ajar

Modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai capaian pembelajaran (Farhana, 2022:37). Modul ajar disusun berdasarkan komponen dan format yang telah ditentukan.

2. Menentukan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Pendidik perlu membuat kriteria ketercapaian agar dapat mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik. Dalam hal ini, guru dapat menggunakan berbagai pendekatan yaitu deksripsi, rubrik atau skala.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Seperti halnya proses pelaksanaan pembelajaran secara umum, implementasi pembelajaran dengan penerapan kurikulum merdeka juga terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Dalam tahap pendahuluan, guru berupaya untuk menarik perhatian peserta didik agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar baik secara individu maupun kelompok. Peserta didik menggali informasi, menjalankan eksperimen, berdiskusi atau menghasilkan produk yang menunjukkan pemahaman mereka. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka adalah sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing. Guru mendampingi dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan di sertai dengan pemberian pengetahuan mengenai suatu materi pelajaran.

Pada kegiatan penutup, siswa dan guru melakukan refleksi bersama. Selain itu guru membantu siswa agar bisa menyimpulkan kegiatan pembelajaran di hari tersebut. Kemudian guru dapat melihat kekurangan dari kegiatan pembelajaran pada pertemuan tersebut agar bisa memperbaikinya untuk pertemuan mendatang.

Selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran, keterpaduan pembelajaran dengan asesmen juga sangat penting, terutama asesmen formatif. Berdasarkan hasil asesmen diawal pembelajaran, guru perlu usaha dalam menyesuaikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3) Penilaian pembelajaran

Penilaian atau asesmen merupakan proses pengumpulan dan analisis informasi untuk mengukur pencapaian perkembangan serta kebutuhan belajar peserta didik (Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2022).

Dalam kurikulum merdeka, asesmen dibagi menjadi tiga, antara lain :

a) Asesmen diagnostik

Asesmen diagnostik adalah asesmen yang dilakukan secara khusus untuk mendiagnosis/mengidentifikasi keterampilan, kekuatan, dan kelemahan siswa sehingga pembelajaran dapat

disesuaikan berdasarkan keterampilan dan kondisi awal siswa (Baruta, 2023:23).

Asesmen diagnostik terbagi menjadi asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non-kognitif. Asesmen diagnostik kognitif dilakukan secara berkala mulai dari guru menjelaskan dan membahas suatu materi selama 1 semester. Sedangkan asesmen diagnostik non-kognitif menilai aspek psikologis dan emosional siswa.

b) Asesmen formatif

Asesmen formatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memberikan informasi atau umpan balik kepada guru maupun siswa agar dapat memperbaiki proses belajar (Baruta, 2023:25). Asesmen formatif ini biasanya dilakukan di awal pembelajaran, pertengahan pembelajaran, akhir pembelajaran maupun saat pembelajaran berlangsung.

c) Asesmen sumatif

Asesmen sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memastikan tercapai tujuan pembelajaran secara keseluruhan sehingga asesmen sumatif sering dilakukan di akhir proses pembelajaran seperti di akhir semester, akhir tahun ajaran, atau akhir jenjang pendidikan (Baruta, 2023:26).

g. Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Adapun prinsip pembelajaran kurikulum merdeka antara lain (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2022):

- 1) Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.
- 2) Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat

- 3) Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik
- 4) Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.
- 5) Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan

h. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan kurikulum merdeka adalah (Aditya, 2021):

1) Partisipasi siswa siswi dalam pendidikan Indonesia

Dalam hal ini partisipasi dapat dikembangkan lagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- a) Menerima yaitu siswa mau memperhatikan kejadian atau kegiatan yang dalam hal ini berarti siswa memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan guru.
- b) Menanggapi yaitu siswa mau ikut serta dalam suatu kegiatan. Contohnya adalah menjawab pertanyaan guru, mengikuti instruksi dari guru dan lain sebagainya.
- c) Menilai yaitu siswa mau menerima atau menolak suatu kegiatan melalui pernyataan positif atau negatif.
- d) Mengenali ciri kompleks nilai yaitu siswa bertindak mengikuti nilai yang berlaku dan menganggap tingkah laku tersebut sesuai dengan kepribadiannya.

2) Pembelajaran yang efektif

Pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam waktu yang cukup materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

3) Tidak ada ketertinggalan anak didik

Sebagai bentuk pemulihan krisis pembelajaran yang lalu, kurikulum merdeka diharapkan mampu membantu peserta didik mengejar ketertinggalan materi pembelajaran di sekolah serta

memperkuat pembelajaran pendidikan pancasila dengan mengutamakan sikap moral.

3. Pembelajaran Seni Rupa

a. Pengertian Pembelajaran Seni Rupa

Pembelajaran seni rupa merupakan istilah baru dalam dunia pendidikan. Pada mulanya digunakan istilah menggambar. Seni rupa merupakan cabang seni yang dalam pembentukan karya seninya dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan (Laksana, 2024:3). Seni rupa adalah bagian dari cakupan mata pelajaran seni budaya dan prakarya. Seni rupa sebagai ekspresi jiwa seseorang yang diimajinasikan pada sebuah objek indah yang dapat dinikmati oleh orang lain.

Pembelajaran seni rupa bertujuan untuk mengembangkan keterampilan menggambar, meningkatkan rasa cinta dan apresiasi karya, meningkatkan kreativitas serta meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap budaya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran seni rupa dapat dijadikan alat pendidikan. Melalui pembelajaran seni rupa, kemampuan cipta mencipta, rasa dan karsa peserta didik dikembangkan. Materi pelajaran yang diberikan dalam seni rupa ini tidak hanya menggambar, tetapi juga beragam bidang seni rupa lain seperti memotong, mencetak, menempel dan apresiasi seni.

b. Karakteristik Pembelajaran Seni Rupa

Adapun karakteristik pembelajaran seni rupa adalah sebagai berikut (Raindriati, 2023:18):

- 1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik memiliki ruang kreativitas untuk menemukan gagasan dan caranya sendiri dalam berkarya sesuai dengan kemampuan, minat, bakat dan kecepatan belajar masing-masing.
- 2) Pembelajaran dilakukan melalui pengalaman mengamati, bermain, menguji coba, merenungkan, bersimpati, berempati,

mencipta, peduli dan toleransi terhadap beragam nilai budaya, proses dan karya.

- 3) Pembelajaran yang dilakukan bersifat menyenangkan, bermakna, relevan, dan mengembangkan keterampilan bekerja dan berpikir artistik bagi kehidupan sehari-hari.
- 4) Pembelajaran seni rupa merayakan keunikan individu dan bersifat khas sesuai potensi yang dimiliki peserta didik, satuan Pendidikan dan daerahnya.
- 5) Pembelajaran seni rupa terhubung erat dengan aspek seni maupun bidang ilmu lainnya dan mendorong kolaborasi interdisipliner.
- 6) Pembelajaran seni rupa mendorong peserta didik untuk menyadari bahwa sebuah karya memiliki dampak bagi diri sendiri atau bahkan orang lain. Kesadaran akan dampak sebuah karya akan mendorong terbentuknya sikap bertanggung jawab.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alifia Putri Lestari dengan judul Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Pawyatan Daha 1 Kota Kediri tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui kesiapan guru kelas 1 dan kelas 4 dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka 2) untuk mengetahui problematika yang dihadapi guru kelas 1 dan 4 dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka 3) untuk mengetahui upaya guru kelas 1 dan kelas 4 dalam mengatasi problematika implementasi kurikulum merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat kesiapan guru kelas 1 dan kelas 4 dalam menerapkan kurikulum merdeka 2) terdapat problematika bagi guru kelas 1 dan kelas 4 dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka diantaranya adalah kurang mendukungnya sarana dan prasarana, materi kurikulum merdeka yang sulit, serta kurangnya referensi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Persamaan dengan penelitian ini adalah kurikulum yang diteliti yaitu kurikulum merdeka dan menganalisis kendala pada penerapannya. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini berfokus

pada satu mata pelajaran yaitu seni rupa dan fokus pada satu tingkatan kelas yaitu kelas 1.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lina Nurita Filaili dengan judul Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di SD Negeri Tegalan Kabupaten Kediri tahun 2024. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS kelas IV 2) untuk mendeskripsikan implementasi P5 pada mata pelajaran IPAS kelas IV 3) untuk mendeskripsikan asesmen pada pembelajaran IPAS kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran menggunakan pembelajaran berdiferensiasi 2) implementasi P5 sudah dilaksanakan sesuai kurikulum merdeka 3) semua bentuk asesmen pada kurikulum merdeka sudah dilakukan. Persamaan dengan penelitian ini adalah kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka dan mendeskripsikan penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran serta mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam penerapannya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Gite Tri Kartika dengan judul Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 01 Rejang Lebong pada tahun 2023. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum merdeka Di MIN 01 Rejang Lebong 2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka Di MIN 01 Rejang Lebong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan kurikulum merdeka Di MIN 01 Rejang Lebong dimulai dengan membuat modul ajar ke dalam proses pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup sedangkan evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka Di MIN 01 Rejang Lebong menggunakan asesmen formatif 2) faktor pendukung pelaksanaan kurikulum merdeka Di MIN 01 Rejang Lebong yaitu kompetensi guru, sarana dan prasarana, keaktifan siswa, dan dukungan orangtua. Selain itu

faktor penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka Di MIN 01 Rejang Lebong yaitu suasana belajar, kesiapan belajar dan kecerdasan atau IQ siswa. Persamaan dengan penelitian ini adalah kurikulum yang di teliti yaitu kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah jika pada penelitian yang dilakukan oleh Gite Tri Kartika meneliti implementasi kurikulum merdeka dan faktor pendukung serta faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka, penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran dan kendala dalam kurikulum merdeka yang hanya berfokus pada satu mata pelajaran saja.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Anjali Dian Talsania dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Di Sekolah Dasar Negeri 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung) pada tahun 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui implemmentasi kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran di SDN 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung 2) untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDN 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) implementasi kurikulum merdeka di SDN 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung telah terlaksana dengan baik, soft skill pada guru di SDN 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung juga menjadi poin utama karena guru mampu menunjukkan kontribusinya dalam berinteraksi berdasarkan tuntutan kurikulum merdeka 2) kesulitan yang dihadapi guru antara lain sulit memisahkan perspektif kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka, kesulitan mendesain perangkat ajar, keterbatasan pemahaman psikologis siswa, sulit mengkondisikan keadaan, beberapa guru gagap terhadap teknologi. Persamaan dengan penelitian ini adalah kurikulum yang di teliti yaitu kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah jika pada penelitian yang dilakukan oleh Anjali Dian Talsania berfokus pada pelaksanaan pembelajaran dan meneliti kesulitan yang dihadapi, penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran serta kendala dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran seni rupa.

C. Kerangka Berpikir

Kurikulum adalah serangkaian rancangan dan aturan mengenai materi pelajaran yang dijadikan pedoman selama proses belajar mengajar. Kurikulum merdeka memberikan pendekatan pembelajaran yang beragam untuk digunakan dalam proses belajar mengajar dengan tujuan agar siswa dapat memahami materi dan mengembangkan keterampilan. Kurikulum merdeka diterapkan dalam segala aspek di lingkungan sekolah, tidak terkecuali dalam mata pelajaran seni rupa. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran seni rupa di sekolah, dibutuhkan fasilitas dan fasilitator yang memadai. Pada pembelajaran seni rupa terdapat tiga bagian yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Penerapan ketiga bagian ini dalam mata pelajaran seni rupa harus mematuhi standar kurikulum yang ditetapkan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai tentunya dengan meminimalisir kendala yang dihadapi. Untuk memperjelas arah penelitian ini, maka peneliti membuat kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir